



Strategi Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus: Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram)

***Nurul Chaerani, Irwan Mahakam Lesmono Aji, Kornelia Webliana, Hasyati Shabrina, Fauzan Fahrussiam, Andrie Ridzki Prasetyo, Musdi, Dini Lestari**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Pendidikan No. 37, Selaparang, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nchaerani@unram.ac.id

Diterima: April 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram merupakan satu-satunya Prodi Kehutanan Perguruan Tinggi Pemerintah, yang ada di kawasan Bali dan Nusa Tenggara dengan jumlah mahasiswa setiap tahunnya yang terus bertambah. Pertambahan mahasiswa tersebut berbanding terbalik dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi dan perlombaan di bidang Akademik. Berdasarkan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) Tahun 2020 – 2022 menunjukkan prestasi akademik mahasiswa Prodi Kehutanan masih minim yaitu sekitar 1.3%. Hal tersebut perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan motivasi dalam menunjang minat dan bakat mahasiswa. Pengembangan minat dan bakat dapat diawali dengan melakukan analisis SWOT, sehingga tujuan dari pengabdian ini yaitu mengetahui posisi Prodi Kehutanan dalam menentukan rencana strategi pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik melalui analisis SWOT. Pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dan kemudian dikembangkan kedalam data kuantitatif, dengan mengkaji faktor internal dan eksternal melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *stakeholder* Prodi Kehutanan dan penjamin mutu internal Fakultas sebanyak 21 orang. Hasil analisis berdasarkan perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa posisi Prodi Kehutanan berada pada kuadran III dengan titik ($x = -0.4$) dan ($y = 0.07$) yang menunjukkan strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu Prodi Kehutanan harus “mengubah strategi” dengan meminimalisir kendala dan kelemahan internal agar dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Bakat, Minat, Pengembangan, Strategi

Strategy To Develop the Interest and Talent of Students Through SWOT Analysis (Case Study: Forestry Study Program the Faculty of Agriculture, University of Mataram)

Abstract: The forestry study program at the Faculty of Agriculture, University of Mataram is the only forestry study program at a state university in the Bali and Nusa Tenggara region, with an increasing number of students applying each year. However, the increased number of students did not correlate positively with the number of students participating in various academic competitions or events, hence the low achievement recorded. Based on the 2020-2022 Forestry study program performance report, the academic achievement of students in the forestry study program was very low at only 1.3%. This problem needs to be followed up to increase motivation in supporting student interests and talents. The development of interests and talents can be started by conducting a SWOT analysis, so that the purpose of this service is to find out the position of the Forestry Study Program in determining strategic plans for developing student interests and talents in increasing academic achievement through SWOT analysis. Data collection was carried out using a qualitative approach and then developed into quantitative data, by examining internal and external factors through Focus Group Discussion (FGD) activities with Forestry Study Program stakeholders and the Faculty's internal quality assurance. Analysis based on IFAS and EFAS calculations showed that the Forestry study program was located in the 3rd quadrant, with points ($x = -0.4$) and ($y = 0.07$) indicating that the Forestry study program should adopt WO strategy (weaknesses-opportunities). This means that the Forestry program needs to change its strategy by minimizing the obstacles and internal weaknesses to take advantage of the opportunities that exist in Order To Upgrade Students' Capabilities.

Keywords: Development, Interest, Talent, Strategy, SWOT Analysis

How to Cite: Chaerani, N., Aji, I. M. L., Webliana, K., Shabrina, H., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., Musdi, M., & Lestari, D. (2023). Strategi Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus: Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 430–449. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1210>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1210>

Copyright©2023, Chaerani et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram merupakan satu-satunya Prodi Kehutanan di PTP (Perguruan Tinggi Pemerintah), yang ada di kawasan Bali dan Nusa Tenggara dengan jumlah mahasiswa setiap tahunnya yang terus bertambah. Jumlah mahasiswa Prodi Kehutanan saat ini dari angkatan 2016 – 2022 yaitu sekitar 458 orang. Jumlah tersebut berbanding terbalik dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi dan perlombaan di bidang Akademik, jika ditinjau dari Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) Tahun 2020 – 2022 menunjukkan prestasi akademik mahasiswa Prodi Kehutanan masih minim yaitu sekitar 1.3%. Hal tersebut perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan daya saing dan mengembangkan kemampuan diri. Proses pengembangan kemampuan mahasiswa tidak hanya diperoleh dari kegiatan pembelajaran dikelas, pemberian tugas, dan kegiatan praktikum, namun dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti mengikuti kompetisi dan perlombaan dibidang akademik untuk menunjang minat dan bakat mahasiswa.

Minat dan bakat sangat menunjang keaktifan mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan (Nurkarima et al., 2020). Menurut (Aciakatura et al., 2021) bahwa mahasiswa yang berbakat harus didukung dengan adanya minat, tanpa minat mahasiswa akan sulit termotivasi untuk mengembangkan diri. Berdasarkan hasil penelitian (Fitriani & Setyono, 2022), dengan melakukan pemetaan minat dan bakat bermanfaat bagi Prodi untuk membuat kebijakan dalam pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Pengembangan minat dan bakat juga dapat diawali dengan melakukan analisis SWOT, seperti yang dilaporkan (Majid et al., 2018) terkait manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri. Menurut (Riyanto & Azis, 2020) bahwa analisis SWOT banyak digunakan untuk menganalisis strategi organisasi Pendidikan, seperti yang dilaporkan (Suriono, 2022), (Suliswiyadi, 2019), dan (Nasution & Rapono, 2018).

Analisis SWOT digunakan oleh akademisi dan praktisi untuk membuat perencanaan strategis untuk menentukan posisi sebuah institusi dan pendidikan tinggi (Benzaghta et al., 2021). Menurut (Susanto, 2020) Perguruan tinggi perlu menetapkan faktor-faktor strategis yang meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) Pendidikan Tinggi secara eksternal maupun internal. Menurut (Suliswiyadi, 2019) bahwa Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan kondisi dan keadaan di dalam suatu

institusi yang meliputi operasional, sumber daya manusia, pendanaan, sistem informasi manajemen, dan budaya. Sementara faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang berhubungan dengan berbagai kondisi dan keadaan di luar institusi yang meliputi politik, hukum, ekonomi, teknologi, demografi, sosial, dan budaya. Kedua faktor tersebut dianalisis dan disajikan dalam matriks IFAS (Internal factors analysis summary) dan EFAS (External factors analysis summary), sehingga dapat diketahui posisi suatu institusi pada matriks Internal Eksternal (IE) (Ary & Sanjaya, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya dukungan besar dari Prodi Kehutanan untuk menentukan strategi dan kebijakan yang harus dilakukan ke depan dalam usaha meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui posisi Prodi Kehutanan dalam menentukan rencana strategi pengembangan minat dan bakat mahasiswa melalui analisis SWOT.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Desain pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data diperoleh melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 4 orang pengelola Prodi Kehutanan, 1 orang penjamin mutu internal fakultas, dan 16 orang dosen Prodi Kehutanan untuk mengkaji isu-isu mendalam terkait faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) di Prodi Kehutanan, yang berpengaruh dalam menyusun strategi pengembangan minat dan bakat dalam usaha peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Hasil kajian faktor-faktor internal dan eksternal selanjutnya dikembangkan ke dalam data kuantitatif dengan menganalisis faktor-faktor dominan untuk menentukan posisi Prodi Kehutanan yang sebenarnya. Tahapan – tahapan dalam melakukan analisis SWOT disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan analisis SWOT

Berdasarkan pada Gambar 1, tahapan-tahapan dalam melakukan analisis SWOT diuraikan sebagai berikut:

1. Mengkaji faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) yang ada dilingkungan Prodi Kehutanan. Penjelasan terkait ke-4 faktor tersebut menurut (Harisudin, 2019) yaitu: 1) kekuatan (Strength) merupakan faktor internal yang mendukung suatu institusi untuk mencapai tujuannya, 2) kelemahan (Weakness) merupakan faktor internal yang menghambat suatu institusi untuk mencapai tujuannya, 3) peluang (Opportunity) merupakan faktor eksternal yang mendukung suatu institusi dalam mencapai tujuannya. 4. Ancaman (Threat) merupakan faktor eksternal yang menghambat suatu institusi dalam mencapai tujuannya
2. Membuat susunan matriks tabel IFAS (Internal factors analysis summary) dan EFAS (External factors analysis summary) berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah dikaji
3. Memberikan nilai pada bobot dan rating pada setiap faktor yang telah teridentifikasi baik pada faktor internal maupun eksternal. Pemberian nilai pada bobot dan rating dilakukan oleh pengelola, penjamin mutu internal fakultas dan dosen di Prodi kehutanan. Rentang nilai bobot yaitu 1.0 (sangat penting) dan 0.0 (tidak penting) sedangkan rentang nilai skor 4 (outstanding) dan 1 (poor).
4. Mengalikan bobot dan rating pada setiap faktor. Hasil perkalian bobot dan rating pada setiap faktor dijumlahkan dan menghasilkan nilai skor S-W-O-T
5. Melakukan pengurangan nilai skor antara kekuatan dengan kelemahan (yang selanjutnya akan menjadi nilai/titik sumbu x) - Peluang dengan ancaman (yang selanjutnya akan menjadi nilai/titik sumbu y).
6. Mencari posisi kuadran yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT
7. Menyusun strategi dalam matriks SWOT yaitu: - Strategi terkait dengan kekuatan dan peluang (S-O) - Strategi terkait dengan kelemahan dan peluang (W-O) - Strategi terkait dengan kekuatan dan ancaman (S-T) - Strategi terkait dengan kelemahan dan ancaman (W-T)

HASIL DAN DISKUSI

Tahapan awal dalam melakukan analisis SWOT adalah mengkaji faktor internal (kelebihan dan kekurangan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang ada di Prodi Kehutanan. Faktor tersebut diperoleh dari hasil diskusi bersama pihak pengelola, penjamin mutu internal Fakultas, dan dosen di Prodi Kehutanan melalui kegiatan FGD seperti pada Gambar 2. Kajian faktor internal dan eksternal mengacu pada aspek kondisi sarana, prasarana, organisasi, keuangan, sumber daya manusia yaitu tenaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa (Nasution & Rapono, 2018). Faktor internal dan eksternal yang telah dikaji berikutnya dibuat susunan matriks IFAS (Internal factors analysis summary) dan EFAS (External factors analysis

summary), seperti yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Pemberian nilai pada bobot dan rating dilakukan oleh pihak pengelola, penjamin mutu internal Fakultas, dan dosen di Prodi Kehutanan.



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Prodi Kehutanan

Tabel 1. Perhitungan matriks IFAS

No.	Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Faktor Kekuatan</i>				
1.	Memiliki kuantitas dan kualitas dosen sesuai spesifikasi yang diperlukan	0.18	4	0.72
2.	Memiliki banyak mahasiswa aktif dengan latar belakang mahasiswa yang beragam	0.06	3.2	0.19
3.	Program studi memiliki website sebagai sarana publikasi	0.07	3.4	0.23
4.	Memiliki sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Fakultas	0.06	3.4	0.20
5.	Memiliki wadah/organisasi kegiatan mahasiswa	0.08	3.4	0.27
Total Skor Kekuatan				1.61
<i>Faktor Kelemahan</i>				
1.	Kurangnya pendampingan peningkatan prestasi akademik mahasiswa	0.17	4	0.68
2.	Minimnya pelatihan penunjang peningkatan akademik mahasiswa Program studi memiliki website sebagai sarana publikasi dan informasi	0.15	3.6	0.54
3.	Belum ada target pasti, berapa peningkatan persentase mahasiswa berprestasi setiap tahun	0.09	3.6	0.32
4.	Minimnya Informasi mengenai kompetisi dan kegiatan pelatihan	0.06	3.4	0.20
5.	Keterbatasan Bekerja sama dengan praktisi dunia usaha dan dunia industri	0.08	3.4	0.27
Total Skor Kelemahan				2.01
Total		1		

Tabel 2. Perhitungan matriks EFAS

No.	Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Faktor Peluang				
1.	Adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka	0.29	4	1.16
2.	Pendanaan dari Fakultas mudah diakses	0.23	3.4	0.78
Total Skor Peluang				1.94
Faktor Ancaman				
1.	Persaingan antara mahasiswa dari perguruan tinggi lain	0.26	4	1.04
2.	Jumlah Program Prodi Kehutanan semakin meningkat baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta	0.22	3.8	0.83
Total Skor Ancaman				1.87
Total		1		

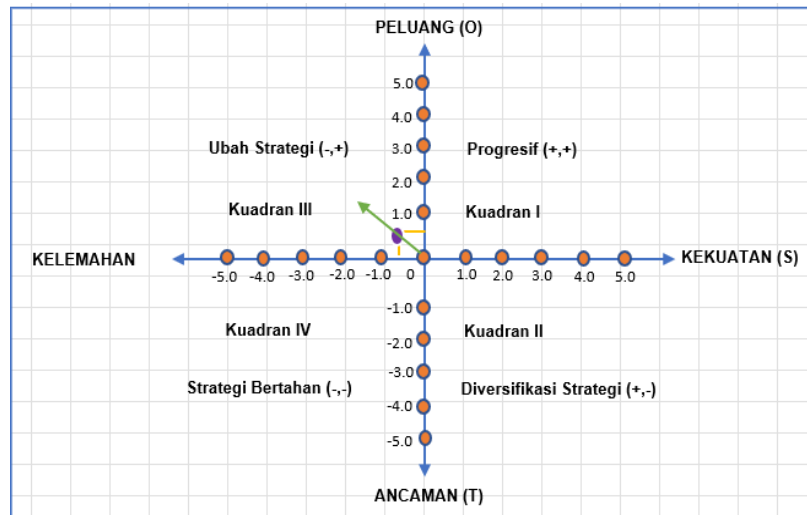
Berdasarkan matrix IFAS pada Tabel 1. diperoleh jumlah skor faktor kekuatan sebesar 1.61 dan jumlah skor faktor kelemahan sebesar 2.01, sementara matrix EFAS pada Tabel 2. diperoleh jumlah skor faktor peluang sebesar 1.94 dan jumlah skor faktor ancaman sebesar 1.87. Hasil skor IFAS dan EFAS kemudian digunakan untuk mencari nilai/titik sumbu x (kekuatan – kelemahan) dan nilai/titik sumbu y (peluang – ancaman) seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan IFAS - EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Sub Total	Kategori	Sub Total
Kekuatan (S)	1.61	Peluang (O)	1.94
Kelemahan (W)	2.01	Ancaman (T)	1.87
Selisih (S – W)	-0.4	Selisih (O-T)	0.07
Sumbu (x)	-0.4	Sumbu (y)	0.07

Berdasarkan pada Tabel 3 bahwa hasil perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan, titik ($x = -0.4$) dan titik ($y = 0.07$) yang akan digunakan untuk menentukan posisi keberadaan atau kuadran Jurusan Kehutanan. Menurut (Qamaruddin et al., 2018) bahwa kuadran I (Kekuatan – Peluang) yaitu progresif, Kuadran II (Kekuatan – Ancaman) yaitu diversifikasi strategi, Kuadran III (Kelemahan – Peluang) yaitu ubah strategi, dan Kuadran IV (Kelemahan – Ancaman) yaitu strategi bertahan. Penjelasan dari ke-4 kuadran menurut (Sugiarti, 2013) yaitu 1). Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan, suatu institusi memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, 2) Kuadran 2: terdapat ancaman namun masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi, 3) Kuadran 3: suatu institusi menghadapi peluang yang sangat besar, namun menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal, sehingga strategi yang harus diterapkan dengan meminimalkan masalah internal agar

dapat merebut peluang yang ada, 4) Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, suatu institusi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Hasil penentuan posisi kuadran Jurusan Kehutanan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Posisi Kuadran Jurusan Kehutanan

Berdasarkan Gambar 3. bahwa posisi Jurusan Kehutanan berada pada **Kuadran III** dengan titik ($x = -0.4$ dan $y = 0.07$). Hal ini mengindikasikan bahwa Jurusan Kehutanan memiliki peluang yang sangat besar, namun harus menghadapi beberapa kendala karena adanya kelemahan internal sehingga Jurusan Kehutanan harus **“mengubah strategi”** dengan meminimalisir kendala dan kelemahan internal agar dapat merebut peluang yang ada atau meningkatkan prestasi mahasiswa. Hal yang dapat dilakukan Jurusan Kehutanan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yaitu dengan menyusun strategi yang komprehensif. Berdasarkan pada hasil kajian faktor internal dan eksternal di Jurusan Kehutanan pada Tabel 1 dan Tabel 2 yang telah berhasil diidentifikasi, kemudian disusun strategi yang dijabarkan dalam matriks SWOT. Menurut (Harisudin, 2019) bahwa strategi merupakan suatu alat yang telah disusun secara komprehensif berdasarkan misi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang akan mempengaruhi kondisi sebuah institusi dimasa depan. Hasil penyusunan strategi dalam matriks SWOT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (<i>S-Strength</i>)	Kelemahan (<i>W-Weakness</i>)
	1. Memiliki kuantitas dan kualitas dosen sesuai spesifikasi yang diperlukan (S1)	1. Kurangnya pendampingan peningkatan prestasi akademik mahasiswa (W1)
	2. Memiliki banyak mahasiswa aktif dengan latar belakang mahasiswa yang beragam (S2)	2. Minimnya pelatihan penunjang peningkatan akademik mahasiswa (W2)

	3. Program studi memiliki <i>website</i> sebagai sarana publikasi dan informasi (S3)	3. Belum ada target pasti, berapa peningkatan persentase mahasiswa berprestasi setiap tahun (W3)
	4. Memiliki sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Fakultas (S4)	4. Minimnya Informasi mengenai kompetisi dan kegiatan pelatihan (W4)
	5. Memiliki wadah/organisasi kegiatan mahasiswa (S5)	5. Keterbatasan Bekerja sama dengan praktisi dunia usaha dan dunia industri (W5)
Eksternal		
Peluang (O-Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
1. Adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (O1)	1. Unit Pengelola Jurusan membuat kebijakan untuk memberikan <i>reward</i> bagi dosen yang mendampingi peningkatan prestasi mahasiswa	1. Pembentukan Tim Dosen yang secara khusus berfokus pada penjarangan mahasiswa berprestasi
2. Pendanaan dari Fakultas mudah diakses (O2)	2. Membentuk komunitas yang melibatkan mahasiswa lintas angkatan dengan melakukan regenerasi setiap tahun	2. Mengadakan pelatihan peningkatan <i>soft skills</i>
	3. Meningkatkan pengelolaan <i>website</i> Jurusan Kehutanan menjadi lebih menarik dan informatif	3. Menambah Kerjasama dengan mitra yang berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa.
		4. Unit Pengelola Program Studi membuat kebijakan mengenai target peningkatan prestasi akademik mahasiswa
Ancaman (T-Threats)	Strategi ST	Strategi WT
1. Persaingan antara mahasiswa dari perguruan tinggi lain (T1)	1. Melakukan identifikasi potensi minat dan bakat mahasiswa sejak penerimaan mahasiswa baru	1. Menambahkan mata kuliah pengembangan diri dalam kurikulum
2. Jumlah Program Jurusan Kehutanan semakin meningkat baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta (T2)	2. Rekognisi kegiatan mahasiswa dalam mata kuliah sebagai wujud apresiasi prestasi mahasiswa	2. Melakukan identifikasi lomba dan kompetisi yang dapat diikuti oleh mahasiswa

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 4 strategi yang telah disusun bersama oleh pihak pengelola, penjamin mutu internal Fakultas, dan dosen Jurusan Kehutanan yaitu strategi (S-O), strategi (W-O), strategi (S-T) dan strategi (W-T). Sesuai dengan posisi Jurusan Kehutanan yang berada pada kuadran III maka strategi yang harus dijalankan yaitu strategi W-O (weakness – opportunity) yaitu:

1. Pembentukan Tim Dosen yang secara khusus berfokus pada penjarangan mahasiswa berprestasi
2. Mengadakan pelatihan peningkatan *soft skills* untuk mahasiswa
3. Meningkatkan kerjasama dengan mitra yang berfokus dalam peningkatan

kemampuan mahasiswa termasuk praktisi dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

4. Unit Pengelola Jurusan dan Program Studi Kehutanan membuat kebijakan mengenai target peningkatan prestasi akademik mahasiswa

Berdasarkan strategi tersebut, maka rumusan strategi dalam usaha pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Kehutanan ke depan yang dapat di elaborasi yaitu:

1. Melakukan pembinaan kegiatan kemahasiswaan secara tersistem dengan membentuk PIC dosen kehutanan yang berfokus pada persiapan mahasiswa untuk mengikuti suatu kompetisi dan perlombaan. PIC dosen memiliki tugas yaitu:
 - a. Mengidentifikasi kompetisi dan perlombaan yang berpotensi untuk diikuti oleh mahasiswa dalam waktu 1 tahun
 - b. Menyediakan media informasi bagi mahasiswa terkait jenis, persyaratan, dan *timeline* kompetisi yang akan diikuti melalui *website* Prodi
 - c. Mengadakan workshop dan sosialisasi
 - d. Membimbing dan mengirim perwakilan mahasiswa untuk mengikuti kompetisi
 - e. Memotivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan
 - f. Mengevaluasi kegiatan yang telah diikuti dengan mengidentifikasi hal-hal yang penting untuk diperbaiki
2. Melakukan Evaluasi kinerja PIC dosen selama 1 tahun dengan melibatkan mahasiswa yang mengikuti kompetisi
3. Memberikan *reward* kepada dosen yang berhasil mendampingi mahasiswa menjadi juara
4. Membuat perencanaan terkait jenis, *timeline* dan anggaran untuk pengadaan pelatihan peningkatan *soft skill* mahasiswa yang akan diselenggarakan selama 1 Tahun ke depan.
5. Program Studi terus meningkatkan kerjasama dengan berbagai instansi, baik instansi pemerintah maupun praktisi dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dan memperoleh pengalaman yang berguna untuk persiapan memasuki dunia kerja.
6. Prodi melakukan rekonstruksi kurikulum dengan menambahkan mata kuliah pengembangan kepribadian menjadi mata kuliah wajib atau pilihan bagi mahasiswa.
7. Prodi menyusun RENSTRA untuk beberapa tahun ke depan dengan membuat target yang ingin dicapai oleh Prodi Kehutanan dalam usaha peningkatan prestasi akademik mahasiswa.
8. Melibatkan organisasi Himasyulva PC Universitas Mataram dalam penjarangan mahasiswa berprestasi dengan membentuk komunitas yang melibatkan mahasiswa lintas angkatan

KESIMPULAN

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Program Studi Kehutanan berada pada kuadran III dengan titik ($x = -0.4$) dan ($y = 0.07$) yang menunjukkan strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu Prodi Kehutanan harus

“mengubah strategi” dengan meminimalisir kendala dan kelemahan internal agar dapat merebut peluang yang ada, sehingga strategi pengembangan minat dan bakat dalam peningkatan prestasi akademik mahasiswa dapat ditempuh dengan membentuk PIC dosen penjangkaran mahasiswa berprestasi, pengadaan pelatihan peningkatan *soft skill* untuk mahasiswa, meningkatkan kerja sama dengan DUDI, menentukan target peningkatan prestasi akademik mahasiswa, dan menambah mata kuliah pengembangan diri dalam kurikulum

REKOMENDASI

Usaha peningkatan persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi dibidang akademik perlu adanya kerjasama dari seluruh pengelola, pejabat, dosen, dan staf di Prodi Kehutanan. Usaha ini selain dapat meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi Perguruan Tinggi juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi diri yang akan berguna ketika memasuki dunia kerja. Rumusan strategi yang telah disusun bersama diharapkan dapat diterapkan oleh Prodi Kehutanan, sehingga dapat dievaluasi kemajuannya ke depan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kepada para Pengelola, Penjamin mutu internal Fakultas, Dosen, beserta Staf di Program Studi Kehutanan yang telah bergabung dalam diskusi melalui kegiatan FGD dan bantuan serta dukungannya dalam kegiatan pengabdian dan penyelesaian jurnal.

REFERENCES

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Zahro, N. L. (2020). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89–94.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan nalisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>
- Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
- Fitriani, D., & Setyono, H. (2022). Model Pengembangan Minat Dan Bakat Mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1).
- Harisudin, M. (2019). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Majid, S., RS, S., & Fakhruroji, M. (2018). Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 67–83. <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/158>
- Nasution, L., & Rapono, M. (2018). Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus UMN Al Washliyah Medan). *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1745>
- Nurkarima, I., Puspitasari, N., & Wati, M. (2020). SISTEM MONITORING PENELUSURAN MINAT dan BAKAT MAHASISWA. *Explore*, 10(2), 25. <https://doi.org/10.35200/explore.v10i2.421>
- Qamaruddin, M. Y., Sapar, Risal, M., & Hamid, R. S. (2018). Strategi Siapa Mau Kerja Apa Dalam Pengambilan Model Quadruple Helix Sinergitas Antara

- Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 13–23.
- Riyanto, S., & Azis, M. N. L. (2020). Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Inovasi Disruptif Program Studi Teknik Informatika. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi*, 33–40.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1652>
- Sugiarti. (2013). Analisis SWOT Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Produksi Menuju Usaha Yang Berkelanjutan (Suatu Studi Pada Ukm Batik Di Kampung Batik Laweyan Surakarta). *AKUN-T*, 2(1), 32–40.
- Suliswiyadi. (2019). Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul : Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 10(1), 21–31.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2709>
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Susanto, E. (2020). Analisis Manajemen Strategi Di Pendidikan Tinggi Menggunakan Swot (Studi Kasus Pada Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 181–194.
https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i2.430